

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat pesatnya perkembangan usaha serta banyaknya usaha baru yang semakin bermunculan di sekitar lingkungan tentunya akan berdampak juga pada kelestarian lingkungan. Setiap proses produksi akan melibatkan lingkungan, mulai pemanfaatan sumber daya hingga pembuangan limbah. Dalam hal ini pelaku usaha tidak boleh hanya mengutamakan keuntungan saja, tetapi juga memikirkan lingkungan sekitar tempat usahanya. Bukan hanya usaha yang berskala besar atau yang berada di daerah kota-kota besar saja yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang berorientasi pada lingkungan maupun masyarakat.

Tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan berkaitan erat dengan lancarnya usaha yang dijalankan. Situasi perubahan dan pergeseran paradigma pada lingkungan bisnis mendorong setiap perusahaan agar mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pelanggan, masyarakat, dan *stakeholders* lainnya. Tanggung jawab sosial bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perbaikan lingkungan, turut membangun fasilitas umum, berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan tempat usaha, hingga memberi sumbangan ataupun dana yang ditujukan untuk

pembangunan desa yang digunakan untuk kepentingan sosial masyarakat tempat usaha berada.

Di Indonesia, istilah CSR semakin populer digunakan. Beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan *Corporate Social Activity* (CSA) atau “Aktivitas Sosial Perusahaan”. Walaupun tidak menamainya sebagai CSR, secara faktual aksinya mendekati konsep CSR yang merepresentasikan bentuk “peran serta” dan “kepedulian” perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan.²

Penerapan CSR bukanlah hal yang mudah dalam arti menetapkan program sekedar menjalankan, menyumbangkan dana, membangun dan tentunya ada anggaran yang di alokasikan, karena hal tersebut jika tidak di rencanakan dengan baik pada akhirnya hanya akan merusak tatanan masyarakat. CSR dilakukan berdasarkan pertimbangan matang sesuai kebutuhan masyarakat, bukan keinginan masyarakat. Selain itu, pemerintah harus melakukan evaluasi sejauh mana pelaksanaan CSR perusahaan. Dengan adanya evaluasi serta pengawasan, maka perusahaan diharapkan mampu menerapkan kegiatan CSR dengan maksimal.

Kesuksesan usaha memang tidak hanya dilihat dari keuntungan finansial, namun juga dalam pemenuhan kepentingan sosial. Apabila suatu perusahaan hanya berorientasi pada *profit* tanpa memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, maka keberlangsungan perusahaan tersebut tidak akan lama. Saat ini, bisnis dan perusahaan yang bertanggung jawab semakin diperlukan

²Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 22

oleh *stakeholders*. Melalui pemenuhan kepentingan sosial yang tinggi, maka suatu usaha akan memperoleh citra dan reputasi yang baik dari pelanggan dan masyarakat secara luas.

Dari beberapa perusahaan yang melakukan program CSR, diantaranya masih hanya berupa pencitraan semata agar usahanya tetap berjalan. Meski begitu banyak juga perusahaan yang memang benar-benar sadar akan pentingnya menerapkan program CSR yang mana dengan program tersebut suatu perusahaan bisa membantu berbagai aspek yang dibutuhkan masyarakat sehingga dengan sendirinya dapat menambah citra perusahaan.

Masyarakat adalah salah satu *stakeholder* terpenting bagi perusahaan yang secara tidak langsung merasakan setiap kebijakan yang ditetapkan perusahaan. Selain itu masyarakat juga berkaitan erat dengan pembentukan citra perusahaan dimana citra lahir melalui penilaian masyarakat baik itu citra positif maupun negatif. Apabila perusahaan mendapat citra positif dari masyarakat, hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan karena secara tidak langsung masyarakat senang akan keberadaan perusahaan. Sedangkan jika suatu perusahaan mendapat citra negatif, maka hal tersebut bisa merugikan sehingga perlu melakukan evaluasi dan pembenahan agar citra perusahaan menjadi baik.

Citra dapat dikatakan sebagai persepsi masyarakat dari adanya pengalaman, kepercayaan, perasaan, dan pengetahuan masyarakat dari adanya pengalaman, kepercayaan, sehingga aspek fasilitas yang dimiliki perusahaan, dan layanan yang disampaikan karyawan kepada konsumen dapat

mempengaruhi persepsi konsumen terhadap citra. Citra sendiri merupakan kesan ataupun gambaran yang sebuah perusahaan menurut masyarakat yang mana juga mencerminkan persepsi masyarakat yang terbentuk melalui berbagai tindakan yang telah dilakukan dalam menjalankan usaha. Hal tersebut nantinya akan memberi dampak positif di masa yang akan datang. Dengan demikian, munculah ungkapan reputasi yang baik maupun buruk, didasarkan atas citra yang telah terbentuk di masyarakat.³

Citra bisa diketahui, diukur, dan diubah. Penelitian mengenai citra organisasi (*corporate image*) telah membuktikan bahwa citra bisa diukur dan diubah, walaupun perubahan citra relatif lambat. Reputasi yang baik merupakan harapan dan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dalam waktu yang panjang. Melalui program CSR maka citra perusahaan dapat dibangun dalam jangka panjang serta mempengaruhi keberlangsungan perusahaan.

Citra baik sebuah perusahaan tidak didapat begitu saja, namun juga memerlukan proses karena citra yang baik merupakan hasil dari penilaian masyarakat luas akan keberadaan perusahaan tersebut mulai dari berdirinya usaha. Salah satu yang mempengaruhi baik buruknya citra perusahaan adalah dari pelaksanaan CSR. Umumnya terdapat dua sasaran dalam melaksanakan CSR, yaitu lingkungan dan juga masyarakat yang mana lingkungan berorientasi pada kelestarian alam sekitar seperti tidak merusak atau mengeksploitasi dan tetap menjaga keseimbangan alam baik itu udara, air,

³Elfinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 72

tanah, dan sebagainya. Sedangkan lingkup masyarakat berorientasi pada orang, baik itu karyawan, pelanggan, investor, warga sekitar, dan sebagainya.

Pabrik Gula (PG) Modjopanggoong merupakan pabrik gula di Kabupaten Tulungagung yang dikelola PT. Perkebunan Nusantara X (PTPN X). Pabrik ini didirikan pada tahun 1852 dan masih tetap beroperasi hingga sekarang dalam proses pengolahan tebu sekaligus produksi gula untuk memenuhi kebutuhan pokok produk gula di masyarakat.

Dalam melakukan proses produksi, tentunya pabrik akan menghasilkan limbah yang harus diolah sehingga tidak mencemari lingkungan. Proses produksi sendiri dilakukan dengan cara mengambil zat gula (nira) pada tebu untuk menghasilkan gula dengan kualitas bagus. Perusahaan hendaknya mempertimbangkan beberapa aspek sebagai bentuk tanggung jawab dalam pendirian serta proses kegiatan perusahaannya. Hal utama yang perlu diperhatikan adalah lingkungan. Perusahaan harus sebisa mungkin untuk tidak merusak lingkungan, sehingga diperlukan manajemen dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya.

Beberapa limbah yang dihasilkan dari pabrik gula terdiri dari tiga jenis limbah, yaitu limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Limbah padat berupa ampas tebu, blotong, serta abu pembakaran ampas tebu. Limbah cair yang dihasilkan berupa air bekas kondensor dan air cuci tapisan. Sedangkan pada limbah gas berupa asap cerobong yang merupakan gas sisa pembakaran dari ketel uap.

Untuk menghindari masalah serta bentuk tanggung jawab perusahaan atas proses produksi, perusahaan hendaknya peduli terhadap lingkungan misalnya saja dengan mengolah limbah terlebih dahulu sebelum membuangnya. Selain itu, beberapa limbah hasil produksi dapat dimanfaatkan seperti ampas tebu yang bisa digunakan sebagai bahan bakar ketel, serta abu pembakaran ampas tebu digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik bagi para petani.

Selain bertanggung jawab terhadap lingkungan termasuk limbah yang dihasilkan, perusahaan juga harus memperhatikan masyarakat serta karyawan yang bekerja sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan harus bisa menciptakan komunikasi atau hubungan yang baik dengan masyarakat serta karyawan. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan. Apabila masyarakat merasa diuntungkan atau tidak terganggu atas keberadaan perusahaan, maka keberadaan perusahaan dianggap baik apalagi jika perusahaan melakukan beberapa kegiatan yang mendukung kegiatan masyarakat dan karyawan. Selain itu citra perusahaan juga akan bertambah baik dengan adanya hubungan yang baik dari perusahaan.

Dengan diterapkannya CSR yang tentunya melalui perencanaan serta pertimbangan yang matang, maka diharapkan dapat menjaga citra bahkan meningkatkan penilaian masyarakat terhadap keberadaan pabrik gula Modjopangoong di Tulungagung. Berdasarkan uraian tersebut, perlu diadakannya penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas disertai dengan bukti ilmiah. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP CITRA PT PERKEBUNAN NUSANTARA X PABRIK GULA MODJOPANGGOONG TULUNGAGUNG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* pada lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap citra Pabrik Gula Modjopangoong?
2. Apakah *corporate social responsibility* pada masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap citra Pabrik Gula Modjopangoong?
3. Apakah *corporate social responsibility* pada karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap citra Pabrik Gula Modjopangoong?
4. Apakah *corporate social responsibility* pada lingkungan, masyarakat, dan karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap citra Pabrik Gula Modjopangoong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* pada lingkungan terhadap citra Pabrik Gula Modjopangoong.
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* pada masyarakat terhadap citra Pabrik Gula Modjopangoong.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* pada karyawan terhadap citra Pabrik Gula Modjopangoong.

4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* pada lingkungan, masyarakat, dan karyawan terhadap citra Pabrik Gula Modjopangoong.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu ekonomi syariah serta berguna sebagai tambahan wawasan peneliti lain.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pabrik Gula Modjopangoong Kabupaten Tulungagung

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan mengenai seberapa pentingnya CSR serta pengaruhnya terhadap citra perusahaan.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang Pengaruh CSR terhadap Citra PTPN X Pabrik Gula Modjopangoong serta menambah wawasan kepastakaan.

- c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan diharap dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh untuk diterapkan dengan baik.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar pembahasan masalah ini jelas dan mudah dipahami, maka ruang lingkup penelitian ini membahas tentang “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Citra PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung”. Mengingat adanya keterbatasan tenaga dan waktu, untuk membatasi ruang lingkup masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini hanya membahas pengaruh pelaksanaan CSR PG Modjopanggoong pada lingkungan, masyarakat, karyawan, serta pengaruhnya terhadap citra PG Modjopanggoong.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah dalam penelitian ini serta untuk memahami pokok-pokok uraian pembahasan, maka penulis mengemukakan pengertian dari tema “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Citra PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung” sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab moral perusahaan terhadap lingkungan dan *stakeholder*. Tanggung jawab ini dapat diarahkan mulai dari dirinya sendiri, karyawan, perusahaan lain, lingkungan sosial, masyarakat, dan bahkan sampai pada negara.⁴

⁴Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 222

b. Citra

Menurut Bill Canton dalam Sukatendel mengatakan bahwa citra adalah “*image: the impression, the feeling, the conception which the public has of a company; a consciously created impression of an object, person or organization*” (Citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi).⁵

2. Secara Operasional

Dari definisi konseptual diatas, dapat disimpulkan bahwa secara operasional penelitian ini menguji “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Citra PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Modjopanggoong”. Pokok masalah yang diteliti terdiri dari dua variabel yaitu CSR yang meliputi CSR terhadap lingkungan (X_1), masyarakat (X_2), dan karyawan (X_3) sebagai variabel bebas/*independent*, serta citra PG Modjopanggoong sebagai variabel bebas/*dependent*.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Maksud dari sistematika penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan gambaran ringkas dan jelas mengenai isi setiap bab. Untuk mempermudah proses penulisan skripsi, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran singkat mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian. Beberapa unsur yang terdapat dalam bab ini

⁵Soleh Soemirat, *Dasar-dasar Public Relation*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 112

diantaranya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi uraian teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, skala penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, berisi pembahasan dari hasil penelitian serta pengujian hipotesis.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang mana ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Selain itu bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran.